



Sosialisasi Penganggulangan Hipertensi dan Pemeriksaan Kesehatan

Socialization of Hypertension Prevention and Health Check-ups

Nani Yuniar^{1,*}), Muhammad Zamrun Firihi², Djarot Heru Santoso³, La Aba⁴, Nanik Hindaryatiningsih⁵,
Viska Inda Variani⁶

Published online: 6 July 2025

ABSTRACT

Hypertension is a medical condition characterized by an increase in blood pressure above the normal limit, which is 120/80 mmHg. If left untreated, hypertension can lead to various serious complications, such as coronary heart disease, stroke, and kidney failure. The importance of socializing information about hypertension prevention cannot be ignored, as many people are unaware that they suffer from this condition. Education about risk factors, such as unhealthy eating patterns, lack of physical activity, and stress, as well as the importance of a healthy lifestyle, can help the community understand how to prevent hypertension. Socialization efforts involving the community can increase awareness and encourage individuals to take proactive steps in maintaining their health. Regular health check-ups, especially blood pressure measurements, are crucial steps in detecting hypertension early. By undergoing regular check-ups, individuals can identify health problems earlier and take the necessary actions to maintain the health of their heart and blood vessels.

Keywords: Socialization, Hypertension prevention, Health check-up

Abstrak. Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas batas normal, yaitu 120/80 mmHg. Jika tidak ditangani, hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Pentingnya sosialisasi mengenai penanggulangan hipertensi tidak dapat diabaikan, karena banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi ini. Edukasi tentang faktor risiko, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan stres, serta pentingnya gaya hidup sehat, dapat membantu masyarakat memahami cara mencegah hipertensi. Sosialisasi penanggulangan hipertensi yang melibatkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong individu untuk mengambil langkah proaktif dalam menjaga kesehatan mereka. Pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama pengukuran tekanan darah, adalah langkah krusial dalam

¹ Jurusan Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jalan HEA Mokodompit, Kendari, 93231, Indonesia

^{2,4} Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jalan HEA Mokodompit, Kendari, 93231, Indonesia

³ Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, UGM, Bulaksumur, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewah, Yogyakarta, 55281, Indonesia

⁵ Jurusan Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jalan HEA Mokodompit, Kendari, 93231, Indonesia

⁶ Department of Physics, Faculty of Mathematic and Natural Sciences, Halu Oleo University, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jalan HEA Mokodompit, Kendari, 93231, Indonesia

*) *corresponding author*

Nani Yuniar

Jurusan Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Bumi Tridharma
Email: naniyuniar0509@gmail.com

mengetahui hipertensi sejak dini. Dengan melakukan pemeriksaan secara berkala, individu dapat mengidentifikasi masalah kesehatan lebih awal dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah mereka

Keywords: Sosialisasi; Penanggulangan hipertensi; Pemeriksaan kesehatan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah arteri dari normal. Tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg dan Diastol ≥ 85 mmHg merupakan batas normal tekanan darah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut-sebut

sebagai silent killer karena seseorang yang mengidap hipertensi yang bahkan sudah bertahun-tahun sering kali tidak menyadarinya sampai terjadi komplikasi seperti kerusakan organ vital yang cukup berat yang biasa mengakibatkan kematian. Sebanyak 70% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi, sehingga ia memeriksakan tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan. Sebagian lagi mengalami tanda dan gejala seperti pusing, kejang ditengkuk, dan sering berdebar-debar pada jantung (Sari, Amvina, & Lubis, 2023).

Secara umum, tekanan darah tinggi lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita hingga usia 55 tahun. Hipertensi berhubungan dengan jenis kelamin dan usia pada pria. Namun, seiring bertambahnya usia, risiko tekanan darah tinggi meningkat pada wanita dibandingkan pria. Pria memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi karena beberapa faktor risiko lain, seperti kelelahan, stres, pekerjaan, merokok, alkohol, dan makan yang tidak terkontrol. Namun, wanita di usia 60-an memiliki peningkatan risiko tekanan darah tinggi karena wanita pascamenopause memiliki mekanisme perlindungan pembuluh darah melalui hormon estrogen (Verra Widhi A, Tasman, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih belum teratur mengontrol kesehatannya terutama mengontrol tekanan darah, masyarakat masih kurang memperhatikan pola makan yang sehat, masyarakat masih kurang memperhatikan pentingnya melakukan olahraga dalam menjaga kesehatannya, masyarakat masih sedikit yang mau datang ke pelayanan kesehatan (Puskesmas) untuk memeriksa kesehatannya secara berkala. Adanya sosialisasi diharapkan agar masyarakat pada 3(tiga) Desa tersebut: a) Pengetahuan Masyarakat dapat meningkat dan bisa memahami tentang Penyakit Hipertensi; b) Pola Hidup Sehat dari Masyarakat dapat tercapai; c) Motivasi Masyarakat dapat meningkat untuk memelihara kesehatannya; d) Masalah Kesehatan Masyarakat terutama terhadap penyakit Hipertensi dapat teratasi; e). Menurunnya angka penyakit Hipertensi dimasa yang akan datang (Yulidasari *et al.*, 2024).

Upaya dalam tatalaksana pasien hipertensi adalah dimulai dari modifikasi gaya hidup pasien terlebih dahulu, lalu diberi pola hidup sehat sesuai kriteria dan anjuran dokter. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kadar tekanan darah pasien agar tidak tinggi atau selalu terkontrol dalam batas yang dianjurkan 6. Di Indonesia masih kerap masyarakat memilih obat herbal atau tradisional dibandingkan obat konvensional. Akan tetapi, masih banyak masyarakat Indonesia yang tahu mengenai apa itu hipertensi cara pencegahan dan self management yang tepat sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan efek toksik untuk penanganan hipertensi. Hal ini mendasari dilakukannya penyuluhan mengenai hipertensi, cara pencegahan dan self management, yang diharapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola hidup sehat dan kebiasaan positif sebagai pencegahan terhadap hipertensi (Wicaksono & Rahim, 2024).

BAHAN DAN METODE

Sosialisasi tentang penanggulangan penyakit hipertensi dilakukan pada Sabtu, 28 Desember 2024 pukul 09.00 WITA-selesai yang dilaksanakan secara bersamaan di Balai Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rambu-rambu yang terletak di Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan dihadiri oleh masyarakat Desa Ngapawali sebanyak 29 orang, masyarakat Desa Batu Putih sebanyak 28 orang, dan masyarakat Desa Rumba-rumba sebanyak 20 orang, baik yang mempunyai riwayat hipertensi atau tidak.

Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rambu-Rambu terletak di Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Dengan luas wilayah mencapai 1.896 hektare, Desa Ngapawali dihuni masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang suku, dengan mayoritas penduduknya adalah Suku Tolaki, suku tertua di Sulawesi Tenggara. Secara administratif, Desa Ngapawali terbagi menjadi tiga dusun, di mana masing-masing dusun terdiri dari dua Rukun Tetangga (RT). Letaknya yang berada di tepi Teluk Kolono memberikan Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rabu-Rambu memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi ekologi maupun potensi pengembangannya di masa depan. Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi

Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak di antara 3°58'56" dan 4°31'52" Lintang Selatan, Wilayah ini juga berada di antara 121°58' dan 123°16' Bujur Timur.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini disusun sesuai dengan rangkaian yang diawali dengan mendaftarkan masyarakat sebagai peserta, kemudian diberikan lembar pretest untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka tentang penanggulangan hipertensi, lalu dilanjutkan dengan melaksanakan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan. Setelah itu, diberikan kembali lembar kuesioner pretest untuk mengetahui perubahan setelah mengikuti sosialisasi.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rabu-Rambu dan secara sukarela serta bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masyarakat dikumpulkan di aula Kantor Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rabu-Rambu. Selain masyarakat, kegiatan ini dihadiri juga oleh perangkat desa, perwakilan Puskesmas. Tahapan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penjajakan pada pemerintah dan masyarakat Desa Ngapawali, Desa Batu Putih dan Desa Rabu-Rambu sebagai dasar untuk mengembangkan materi sosialisasi.
2. Melakukan diskusi dengan Kepala Desa dan organisasi masyarakat pada tiga desa tersebut.
3. Memberikan sosialisasi pada sasaran masyarakat, dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan terkait dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Penanggulangan Hipertensi

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pencegahan hipertensi dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung. Materi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan respon yang cepat dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan benar serta dapat langsung mempraktekan bagaimana cara melakukan mencegah hipertensi. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah mereka dapat mempraktekan kembali pola penajagaan kesehatan serta mereka serta paham bahwa sangat penting mencegah hipertensi dan menjaga pantangan makanan karena dapat menghindarkan diri dan keluarga dari penyakit hipertensi dan komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi.

Hasil diskusi dengan masyarakat juga dapat diidentifikasi faktor penyebab kejadian hipertensi. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan dukungan dari para kepala Desa, ketua RW, ketua RT yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung kegiatan sosialisasi, serta antusias dari masyarakat sebagai peserta dalam sosialisasi pada masyarakat ini. Sebelum pelaksanaan sosialisasi Kegiatan Tentang Hipertensi dilakukan pengukuran Pre-test dan Post-test untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang hipertensi.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh warga masyarakat Desa Ngapawali



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh warga masyarakat desa Batu Putih



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh warga masyarakat desa Rumba-rumba

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pencegahan hipertensi dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung. Materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan respon yang cepat dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan benar serta dapat langsung mempraktekan bagaimana cara melakukan mencegah hipertensi. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah mereka dapat mempraktekan kembali pola penjaagaan kesehatan serta mereka paham bahwa sangat penting mencegah hipertensi dan menjaga pantangan makanan karena dapat menghindarkan diri dan keluarga dari penyakit hipertensi dan komplikasi yang ditimbulkan dari hipertensi. Hasil diskusi dengan masyarakat menunjukkan bahwa dapat diidentifikasi faktor penyebab kejadian hipertensi. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan dukungan dari para kepala Desa, ketua RW, ketua RT yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung kegiatan sosialisasi, serta antusias dari masyarakat sebagai peserta dalam sosialisasi pada masyarakat ini.

Salah satu penyakit kronis dengan prevalensi tertinggi di dunia yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit kronis multifaktoral yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan dan genetik. Selain itu, hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh obat-obatan (pil kontrasepsi), stress, kurang aktivitas fisik, asupan makanan tinggi garam dan potasium. Hipertensi diketahui memiliki efek yang signifikan pada penyakit kardiovaskular, seperti gagal jantung, infark miokard dan stroke (Aditya and Syazili Mustofa 2023).

Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah. Di Indonesia, Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan. Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya. Kondisi demikian menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan pada pasien dengan hipertensi, karena mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terjadi komplikasi akibat penyakit hipertensi (Angria and Sugiarti 2023).

WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa penyakit kronis atau *noncommunicable diseases* disebabkan karena pola makan yang tidak sehat dan kurang aktifitas fisik yang menjadi faktor resiko utama yang dapat dimodifikasi dan diikuti dengan penggunaan alkohol serta tembakau yang berlebihan. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik. Sehingga

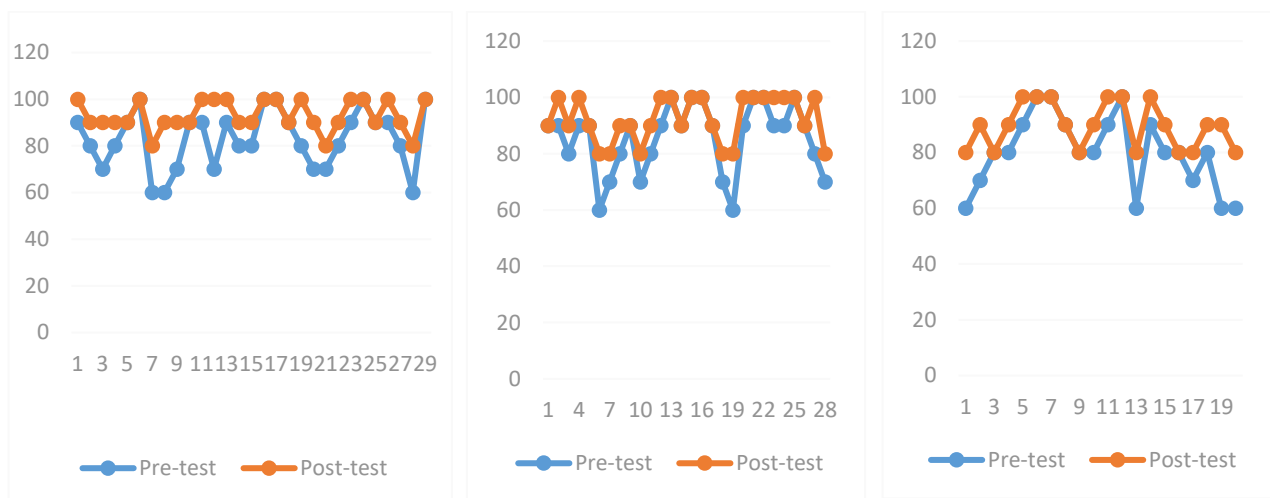
pengecahan penyakit kronis yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penekanan pada faktor resiko yang dapat dimodifikasi, seperti merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, dan gaya hidup yang sehat (Aditya and Syazili Mustofa 2023).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan tidak segera diobati. Pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dapat mengakibatkan jumlahnya terus meningkat (Fitria, Anggraini, and Handayani 2021).

Upaya dalam tatalaksana pasien hipertensi adalah dimulai dari modifikasi gaya hidup pasien terlebih dahulu, lalu diberi pola hidup sehat sesuai kriteria dan anjuran dokter. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kadar tekanan darah pasien agar tidak tinggi atau selalu terkontrol dalam batas yang dianjurkan. Di Indonesia masih kerap masyarakat memilih obat herbal atau tradisional dibandingkan obat konvensional. Akan tetapi, masih banyak masyarakat Indonesia yang tahu mengenai apa itu hipertensi cara pencegahan dan self management yang tepat sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan efek toksik untuk penanganan hipertensi. Hal ini mendasari dilakukannya penyuluhan mengenai hipertensi, cara pencegahan dan self management, yang diharapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola hidup sehat dan kebiasaan positif sebagai pencegahan terhadap hipertensi (Wicaksono & Rahim, 2024).

Pengukuran Pre-test dan Post-test pengetahuan masyarakat tentang Penanggulangan Hipertensi

Hasil pengukuran Pre-test dan Post-test menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi mengalami peningkatan. Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil pengukuran.



Grafik Pengetahuan Hipertensi Desa Ngapawali:
Total nilai pre-test 2400 (82,7)
Total nilai post-test 2700 (93,1)

Grafik Pengetahuan Hipertensi Desa Batu Putih:
Total nilai pre-test 2400 (85,7)
Total nilai post-test 2590 (92,5)

Grafik Pengetahuan Hipertensi Desa Rumba-rumba:
Total nilai pre-test 1600 (80,0)
Total nilai post-test 1790 (89,5)

Gambar 4. Hasil Pre-Test & Post-Test tentang Sosialisasi Hipertensi, Kolesterol, & Asam Urat

Berdasarkan hasil post-test dan hasil pre-test yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Ngapawali, Desa Batu Putih, dan desa Rumba-rumba Jaya dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan sosialisais. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pelaksanaan sosialisasi terkait hipertensi, kolesterol, dan asam urat yang telah di jalankan. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah sosialisasi terkait penyakit tersebut, diharapkan agar masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat demi mencegah ataupun menangani masalah penyakit hipertensi, kolesterol, dan asam urat secara mandiri.

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan dilakukan bertempat di tiga desa masing-masing di Desa Ngapawali, Batu Putih dan rumba-rumba, kegiatan ini dihadiri oleh peserta masyarakat masing-masing wargadari ketiga desa tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan fisik/klinis berupa pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan biokimia meliputi pemeriksaan kolestrol dan asam urat. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Kegiatan Screening pada masyarakat sebelum pemeriksaan kesehatan



Gambar 6. Kegiatan Pemeriksaan Biokimia (Diabetes, Kolestrol & Asam Urat) di Desa Ngapawali





Gambar 7. Kegiatan pemeriksaan kesehatan Hipertensi, Kolesterol, & Asam Urat di Desa Batu Putih



Gambar 8. Pemeriksaan Biokimia (Diabetes, Kolesterol & Asam Urat) di Desa Rambu-rambu

Pemeriksaan kesehatan merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas hidup dan mencegah berbagai penyakit kronis. Proses ini sebaiknya diawali dengan screening, yaitu pemeriksaan awal untuk mendeteksi potensi risiko penyakit sebelum gejala muncul. Screening berperan sebagai pintu awal untuk mengenali gangguan kesehatan seperti hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes, dan asam urat, sehingga pengobatan atau perubahan gaya hidup dapat segera dilakukan sebelum kondisi memburuk. Melalui screening, seseorang dapat mengetahui status kesehatannya secara menyeluruh dan lebih siap untuk menjalani pemeriksaan lanjutan yang lebih spesifik.

Tujuan utama dari pemeriksaan kesehatan, terutama terhadap penyakit-penyakit metabolik seperti hipertensi, kolesterol, diabetes, dan asam urat, adalah untuk mendeteksi secara dini, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan mengetahui kadar tekanan darah, gula darah, kolesterol, serta kadar asam urat dalam tubuh, tenaga medis dapat memberikan intervensi yang tepat sesuai kondisi masing-masing individu. Pemeriksaan rutin juga membantu memantau efektivitas terapi dan perubahan pola hidup yang sudah dijalankan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan lebih sadar terhadap pentingnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan.

Hasil pemeriksaan tekanan darah di tiga desa (Ngapawali, Batu Putih, dan Rumba-Rumba) menunjukkan perbedaan distribusi usia dan jenis kelamin. Desa Ngapawali memiliki jumlah responden terbanyak (35), dengan rentang usia terluas dan proporsi perempuan lebih tinggi (71.4%) dibandingkan laki-laki (28%). Desa Batu Putih memiliki jumlah responden terkecil (28), dengan proporsi perempuan yang juga dominan (78.6%). Desa Rumba-Rumba memiliki 20 responden dengan proporsi perempuan yang tinggi (75%). Terdapat perbedaan signifikan dalam kategori tekanan darah, dengan Desa Batu Putih menunjukkan prevalensi tekanan darah normal yang sangat tinggi (92.9%), sementara Desa Ngapawali dan Rumba-Rumba memiliki proporsi yang lebih beragam, termasuk kasus hipertensi tingkat 1 dan 2.

Hasil pemeriksaan biokimia (kolesterol, glukosa, dan asam urat) di tiga desa menunjukkan distribusi usia dan jenis kelamin yang serupa di Desa Ngapawali dan Batu Putih, dengan proporsi

perempuan yang jauh lebih besar (75%) dibandingkan laki-laki (25%). Desa Rumba-Rumba memiliki proporsi perempuan yang lebih tinggi (75%) juga, tetapi dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam profil biokimia antar desa. Desa Batu Putih menunjukkan proporsi kolesterol normal yang sangat tinggi (80%), sementara Desa Ngapawali dan Rumba-Rumba memiliki proporsi yang lebih beragam, termasuk kategori ambang batas tinggi dan tinggi.

Pada pemeriksaan asam urat, terlihat perbedaan yang mencolok. Desa Batu Putih menunjukkan 100% responden dengan kadar asam urat rendah, sementara Desa Ngapawali memiliki distribusi yang lebih merata antara kadar asam urat rendah, normal, dan hiperurisemi. Desa Rumba-Rumba memiliki persentase yang tinggi (95%) responden dengan kadar asam urat rendah. Perbedaan ini menunjukkan kemungkinan faktor-faktor lingkungan atau gaya hidup yang berbeda di antara ketiga desa yang mempengaruhi profil biokimia penduduknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, setelah dilaksanakannya sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat, dimana rata-rata pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 8.9%, Artinya sosialisasi ini mampu memberikan dampak dengan baik kepada masyarakat. Sosialisasi tentang penanggulangan hipertensi mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat sehingga dapat memicu dan mempengaruhi perubahan sikap sehingga masyarakat dengan kesadarannya dapat menjaga kesehatannya dengan mengendalikan hipertensi secara rutin. Selain itu, masyarakat mengakui dengan adanya sosialisasi tentang hipertensi dan pemeriksaan kesehatan dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pencegahan terjadinya risiko hipertensi.

Acknowledgments

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Ngapawali, Batu Putih, dan Rumba-Rumba beserta aparat desa, bidan desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada Rektor Universitas Halu Oleo, LPPM Universitas Halu Oleo, Rektor Universitas Gajah Mada, LPPM Universitas Gajah Mada, semoga kolaborasi/kerjasama ini selalu terbina sehingga dapat mengimplementasikan ilmu dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat dimasa kini maupun dimasa yang akan datang diseluruh wilayah Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Aditya, Naufal Rivo, and Syazili Mustofa. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *Majority* 11(2): 128–38.
- Angria, Nirmawati, and Iin Sugiarti. (2023). Edukasi Penyakit Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Masyarakat Di Kecamatan Bangkala. *Journal of Community Service (JCOS)* 1(3): 111–17. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.421>
- Azizah, W., Hasanah, U., Pakarti, A. T., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Slow Deep Breathing terhadap Tekanan darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4).

- Fitria, Cemy Nur, Meidina Putri Anggraini, and Sri Handayani (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Grade I. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 19(1): 22–29.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gartis pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15945>
- Sari, E., Amvina, A., & Lubis, A. H. (2023). Pengetahuan penderita hipertensi tentang faktor stres penyebab hipertensi. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i1.2037>
- Verra Widhi Astuti, Tasman Tasman, Lola Felnanda Amri (2021). Prevalensi dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*. Vol. 9(1). <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.185>
- Wicaksono, P. P., & Rahim, A. F. (2024). Penyuluhan Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Terhadap Permasalahan Hipertensi Pada Komunitas Lansia Di Kelurahan Kauman Surakarta. *Kegiatan positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2(1), 38–46. DOI: <https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v2i1.796>
- Yulidasari, F., Aziz, A. N., Nisa, A., Hidayati, A., Listiyo, L. D., Studi, P., ... Kesehatan, I. (2024). Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*
- Wicaksono, P. P., & Rahim, A. F. (2024). Penyuluhan Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Terhadap Permasalahan Hipertensi Pada Komunitas Lansia Di Kelurahan Kauman Surakarta. *Kegiatan positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2(1), 38–46. DOI: <https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v2i1.796>
- Yulidasari, F., Aziz, A. N., Nisa, A., Hidayati, A., Listiyo, L. D., Studi, P., ... Kesehatan, I. (2024). Program pemeriksaan keliling anti hipertensi pada masyarakat di Desa Aranio RT 002 sebagai upaya penanganan permasalahan hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1297–1303. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.23256>

This page has been intentionally left blank